

## KECENDERUNGAN KAJIAN PENELITIAN JURNAL KOMUNIKASI PADA PENULIS APJIKI DITINJAU DARI TUJUH TRADISI KOMUNIKASI

Rama Kertamukti<sup>1</sup>, Yanti Dwi Astuti<sup>2</sup>, Diah Ajeng Purwani<sup>3</sup>, Lukman Nusa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pengelola Jurnal Profetik  
[profetik.jurnalkomunikasi@gmail.com](mailto:profetik.jurnalkomunikasi@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini mencoba untuk mengungkap tren dan kecenderungan kajian penelitian yang dilakukan oleh para penulis yang dipublikasikan dalam jurnal ilmu komunikasi yang tergabung dalam Asosiasi Pengelola Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia (APJIKI). Tuntutan publikasi yang dilakukan komunitas akademik Perguruan Tinggi memberikan dampak yang cukup besar terhadap kesadaran para dosen pentingnya melakukan kajian, penelitian serta menulis karya ilmiah. Kajian ilmu komunikasi semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan kajian komunikasi ini mewarnai penulisan artikel ilmiah yang berupa penelitian dan artikel pada jurnal komunikasi, maka penelitian ini melakukan sintesa terhadap hasil tulisan pada jurnal-jurnal ilmiah bidang ilmu komunikasi yang diwadahi dalam APJIKI (Asosiasi Penerbit Jurnal Ilmu Komunikasi) yang ada di Indonesia dengan menggunakan perspektif pendekatan tujuh tradisi dalam komunikasi yaitu, semiotik, *phenomenologi*, *cybernetic*, psikologisosial, sosio-kultural, *critical* dan *rhetorika*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, data didapatkan melalui penyebaran angket online dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup kajian penelitian bagi jurnal-jurnal komunikasi yang tergabung dalam APJIKI tahun 2016 lebih condong pada kajian *Public Relations* (Humas). Sementara bentuk kajian komunikasi yang menduduki peringkat pertama tahun 2016 adalah kajian pada ranah bentuk komunikasi Massa.

**Kata Kunci:** *Jurnal komunikasi, APJIKI, Tujuh tradisi komunikasi*

**Abstract.** *This research tries to reveal the trends and tendency of research studies conducted by the authors published in the journal of communication science incorporated in the Association of Journal Management Science Communication Indonesia (APJIKI). The publication demands made by the academic community of Higher Education give a considerable impact on the awareness of the lecturers the importance of conducting studies, research and writing scientific papers. Communication science study progressed along with the development of communication technology. The development of this communication study coloring the writing of scientific articles in the form of research and articles in communication journals, then this research synthesizes the results of writing in scientific journals in the field of communication science contained in APJIKI (Association of Publishers Journal of Communication Science) in Indonesia by using perspective approaches seven traditions in communication namely, semiotics, phenomenology, cybernetic, psychological social, socio-cultural, critical and rhetoric. This study is using a quantitative and qualitative approach, data obtained through the dissemination of an online questionnaire and interview. The results showed that the scope of research studies for communication journals incorporated in APJIKI year 2016 more inclined on the study Public Relations (PR). While the form of communication studies that ranked first in 2016 is a study on the form of mass communication.*

**Keywords:** *Communication Journal, APJIKI, Seven Tradition of Communication*

## PENDAHULUAN

Jurnal ilmiah adalah bentuk publikasi yang berisi sejumlah artikel yang diterbitkan secara teratur pada interval tertentu dengan tujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan penelitian atau temuan baru, walau *anything printed and disseminated can be described as a publication* (Germano 2008:2). Kepentingan jurnal ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi sangatlah penting dan menjadi tolak ukur perkembangan akademik dari suatu kajian ilmu. Saat ini, salah satu poin penting dalam menjalankan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi oleh dosen adalah melaksanakan penelitian dan mempublikasikan hasil pemikiran serta analisisnya tersebut. Kinerja dosen yang selanjutnya menjadi kinerja jurusan, fakultas dan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh seberapa luas dan berkualitasnya publikasi para dosen tetapnya.

Tuntutan publikasi yang dilakukan komunitas akademik Perguruan Tinggi memberikan dampak yang cukup besar terhadap kesadaran para dosen pentingnya melakukan kajian, penelitian serta menulis karya ilmiah. Merujuk Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB), Nomor 17 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 92 Tahun 2014, ([Http://id.wikipedia.org/wiki/publika-si-ilmiah](http://id.wikipedia.org/wiki/publika-si-ilmiah), n.d.) kenaikan jenjang jabatan akademik dosen mewajibkan untuk publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional

bereputasi di bidangnya. Kebijakan ini memberikan suatu arah agar publikasi ilmiah jabatan fungsional Dosen di Indonesia terus ditingkatkan. Adapun tujuan dari publikasi ini adalah mensosialisasikan hasil temuan dari kajian atau penelitian berdasarkan *evidence* (bukti/kebenaran/fakta/data) di lapangan baik di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional (Jacobs et al., 2017).

Banyak sekali fakta hasil kajian dan penelitian yang sebetulnya sangat penting dan menarik untuk diakses dan dijadikan bahan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan, tetapi sulit untuk diperoleh/diakses/dijangkau oleh pengambil kebijakan atau pihak pengguna lainnya. Hal ini disebabkan karena hasil kajian/penelitian para peneliti, dosen, mahasiswa tidak dipublikasikan secara luas. Kajian/penelitian berupa Artikel ini dapat berisi hasil penelitian orisinal atau berupa telaah dari hasil-hasil yang telah ada sebelumnya. Artikel seperti ini baru dapat dianggap valid setelah melalui proses *peer review* oleh satu atau beberapa pemeriksa yang juga merupakan akademisi di bidang yang sama) dalam rangka untuk memeriksa isi artikel apakah telah sesuai untuk dipublikasikan di jurnal. Sebuah artikel dapat mengalami beberapa kali pemeriksaan dan revisi, sebelum akhirnya dapat diterima untuk publikasi. Hal ini dapat berlangsung hingga beberapa tahun, khususnya untuk jurnal ilmiah yang sangat populer.

Komunikasi sebagai bentuk keterampilan hidup dapat menjelma

sebagai ilmu melalui beberapa persyaratan tertentu, persyaratan ini disebut ilmiah sehingga komunikasi bisa menjadi Ilmu Komunikasi (Kuper, 1996:22). Salah satu sifat ilmiah itu adalah memiliki metode. Metode itu berarti penelitian berlangsung menurut suatu rencana tertentu (An & Cheng, 2010:10). Secara umum, tujuan sebuah pengetahuan ilmiah adalah untuk deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Ilmu komunikasi adalah suatu pengamatan terhadap produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang (Boyd, 2015). Pengalaman menggunakan teori komunikasi memiliki beragam pernyataan yang mencerminkan permasalahan yang dihadapi terkait penggunaan teori-teori komunikasi yang digunakan dalam menulis untuk diterbitkan di Jurnal-jurnal ilmu komunikasi.

Kajian komunikasi merupakan pertemuan pucuk-pucuk dari disiplin ilmu murni sosiologi, antropologi, psikologi dan filsafat (Johnston & Taylor, 2018:244). Multidisiplin ini memiliki keuntungan karena dapat menjelaskan kegiatan *scope* kajian tentang komunikasi menjadi sangat luas. Tidak ada *single* teori, bahkan dengan cara seperti ini justru dapat menggambarkan suatu proses komunikasi yang komprehensif (Kuper, 1996). Dalam Ilmu komunikasi dikenal perspektif tujuh tradisi dalam teori Ilmu komunikasi, Littlejohn

meyakini bahwa *Perspektif Tujuh Tradisi Teori Komunikasi* dapat berguna sebagai a *guide and tool for looking at the assumption, perspectives and focal points of communication theories to be able to see their similarities and differences* (An & Cheng, 2010:33). Karena Littlejohn berpegang pada konsep kesamaan dan perbedaan dari masing-masing teori dalam suatu tradisi maka menurutnya ke tujuh tradisi dalam teori komunikasi itu dapat dimulai dari semiotik, *phenomenologi, cybernetic*, psikologisosial, sosio-kultural, *critical* dan *rhetorika* (Kaplan, 2004).

Secara operasional pengembangan kajian komunikasi ini mewarnai penulisan artikel ilmiah yang berupa penelitian dan artikel pada jurnal, penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan sintesa terhadap hasil tulisan pada jurnal-jurnal ilmiah pada bidang ilmu komunikasi yang diwadahi dalam APJIKI (Asosiasi Penerbit Jurnal Ilmu Komunikasi) yang ada di Indonesia. Penelitian ini berusaha melihat kecenderungan kajian penelitian jurnal komunikasi pada penulis APJIKI ditinjau dari tujuh tradisi komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada APJIKI (Asosiasi Penerbit Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia) yang anggotanya berjumlah 75 anggota.

Obyek penelitian adalah artikel ilmiah yang ada dalam jurnal ilmiah yang

diterbitkan sepanjang tahun 2016, dengan rincian anggota APJIKI sebanyak 75 anggota dan selama setahun ada dua jurnal yang diterbitkan (*biannually*) tiap-tiap penerbit jurnal, maka sekitar 100 jurnal dengan artikelnya yang akan diteliti. Pengumpulan data menggunakan teknik non-tes yaitu melalui analisis dokumen, serta data pendukung yang diperoleh melalui metode interview dan angket, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan Hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Yakni melalui tabel dan diagram, serta deskripsi dengan uraian kata-kata. Sementara subjek pada penelitian ini adalah pengelola Jurnal komunikasi di APJIKI. Penelitian ini sendiri dilaksanakan selama lima bulan.

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, angket, observasi, wawancara mendalam, dan *focus group discussion* (FGD)(Jeffries, 2009). Metode dokumentasi digunakan untuk melihat gambaran penelitian yang sudah dilakukan oleh para penulis dalam menulis artikel ilmiah pada tahun 2016. Angket digunakan untuk mengetahui karakteristik penelitian yang dilakukan penulis dalam membuat tulisan. Observasi lebih ditekankan untuk mengetahui gambaran seluruh aktivitas semua pihak yang terlibat dalam proses pemilihan *issue* pada tiap terbitan jurnal ilmiah(Sloan, Quan-Haase, Kitchin, & Beninger, 2017). Wawancara mendalam ditujukan untuk menggali data lain yang belum terungkap melalui angket. *Focus group discussion* (FGD) digunakan untuk mengungkap refleksi peneliti dari berbagai

aspek sehingga data dan kesimpulan yang diperoleh lebih komprehensif. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Denzin & Lincoln, 2009:592) yang terdiri dari tiga sub proses terkait, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

APJIKI lahir karena keinginan menyambut niat pemerintah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas artikel jurnal di Indonesia khususnya Jurnal Ilmu Komunikasi. Alasan lain, lewat asosiasi, para anggota ingin bekerja sama dalam melancarkan penerbitan, tukar menukar artikel, reviewer, saling meningkatkan sitasi, dan bentuk-bentuk kemitraan lain untuk meningkatkan publikasi ilmiah di bidang ilmu komunikasi. Sekarang ini pemerintah hanya akan mengukur atau menilai jurnal online berbasis open journal system (OJS). Kalau jurnalnya mau jadi jurnal nasional terakreditasi, harus online. Kenyataannya, sebagian besar kampus masih belum menerbitkan dan memroses ini. Di sisi lain, untuk versi cetak saja, problem terkait dengan kualitas penelitian dan penulisan artikel masih sangat dirasakan.

### 1. Jumlah Reviewer Jurnal yang tergabung dalam APJIKI

Dari Anggota APJIKI yang memiliki OJS masih sekitar 54% , sisanya sedang membangun *System Open Journal*. Rata-rata

tiap jurnal memiliki 5-10 editor dengan Mitra Bestari (*reviewer*) sebanyak 2-4 Reviewer. Rata-rata jumlah artikel yang diterbitkan sepanjang 2016 tiap jurnal adalah 30 artikel berupa penelitian dan tulisan aktual (n=36).

## **2. Jumlah Artikel yang Terpublish tahun 2016**

Sudah 239 artikel ilmiah berupa penelitian dan pemikiran yang telah diterbitkan dari n=36 jurnal yang menjawab pertanyaan berapa artikel yang telah terpublish kurun waktu 2016. Jadi, bila dirata-rata sebanyak 6 artikel per Jurnal penerbitan dalam tahun 2016.

## **3. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Komunikasi pada Jurnal-Jurnal APJIKI.**

Dalam perkembangannya, ruang lingkup kajian Ilmu Komunikasi berkembang pada beberapa ranah. Ranah-ranah tersebut diantaranya adalah Jurnalistik, Periklanan/Advertising, Humas/ Public Relations, Penyiaran/ Broadcasting, serta Culture dan Media Studies. Di bawah ini merupakan data penyebaran artikel ilmiah yang telah ter-publish pada jurnal-jurnal yang tergabung dalam APJIKI berdasarkan ruang lingkup Ilmu Komunikasi untuk kategori metode komunikasi dalam kurun waktu penerbitan di tahun 2016.

Nampaknya Hubungan Masyarakat atau Public Relations menjadi ranah yang menarik bagi Jurnal-Jurnal yang tergabung dalam APJIKI untuk dikaji. Hal ini terlihat dari jumlah kajian Hubungan Masyarakat yang muncul dalam 12 Jurnal pada tahun 2016 silam. Ranah kedua yang dinilai menarik untuk dikaji pada tahun 2016 oleh

Jurnal-jurnal APJIKI yakni Jurnalistik, dimana kajiannya muncul pada 8 jurnal Ilmu Komunikasi di Indonesia. Culture dan media studies serta Advertising nampaknya kurang menarik minat penulis maupun Jurnal-Jurnal APJIKI untuk melakukan pengkajian didalamnya. Hal ini terlihat dari jumlah kemunculan kedua kajian ini hanya muncul dalam 4 Jurnal untuk kajian culture dan media studies, dan 3 jurnal untuk pengkajian ranah Advertising. Adapun kajian dalam ranah Broadcasting dinilai masih minim karena hanya ditemukan pada 1 jurnal saja pada tahun 2016.

Kajian pada ranah Humas atau Public Relations mendapatkan sorotan yang tidak sedikit dari jurnal-jurnal APJIKI hal ini terlihat dari kemunculan pengkajian ranah Public Relations dalam 12 Jurnal (Jurnal Ilmu Komunikasi, Jurnal Kinesic, Jurnal Interaksi, Jurnal ASPIKOM, Jurnal Ilmu Komunikasi, PROMEDIA, Jurnal Komuniti, Jurnal Interkomunikasi, Jurnal Informasi, Channel, Manajemen Komunikasi). Fenomena semacam ini bisa jadi sebuah indikasi adanya ketertarikan yang tidak sedikit dari pihak penulis atau akademisi Ilmu Komunikasi pada ranah ini. Public Relations sendiri merupakan sebuah kajian Ilmu Komunikasi yang banyak berhubungan dengan kegiatan komunikasi perusahaan dengan khalayak (masyarakat) baik didalam perusahaan itu sendiri maupun di luar karena pada hakekatnya kegiatan *Public Relations* (Humas) bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik antara perusahaan dengan khalayak (masyarakat). Pengertian *Public Relations* (Humas) adalah

upaya yang sungguh-sungguh terencanakan dan berkesinambungan untuk menciptakan dan membina saling pengertian antara organisasi dengan publiknya.

Jefkins dalam Rachmadi mendefinisikan Humas sebagai sesuatu yang menerangkan keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu yang keluar maupun yang kedalam antara suatu organisasi dengan semua khalayak dalam rangka mencapai tujuan yang memiliki spesifikasi berdasarkan pada saling pengertian (Rachmadi 1994:18). Definisi tersebut adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur mengidentifikasikan bahwa humas harus menggunakan metode manajemen berdasarkan tujuan. Dalam mengejar suatu tujuan, semua hasil atau tingkat kemajuan yang telah dicapai harus bisa diukur secara jelas, mengingat humas merupakan kegiatan yang nyata. Selanjutnya, Jurnalistik mendapat peringkat kedua dalam kajian jurnal-jurnal APJIKI yakni sebanyak 8 kemunculan pada tahun 2016 yakni pada Jurnal Scriptura, Jurnal Ilmu Komunkasi, Jurnal Komunikasi, Jurnal Kajian Komunikasi, Jurnal Komunkasi, Metacommunication: Journal of Communication Studies, Jurnal Komunikasi (ISKI) dan Jurnal LISKI. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian dalam ranah journalistik masih berkembang meskipun merupakan sebuah ranah yang dinilai sebagai ranah tertua dalam dunia Ilmu

Komunikasi. Jurnalistik sendiri didefinisikan sebagai seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusuri dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

#### **4. Bentuk Komunikasi pada Jurnal-Jurnal APJIKI**

Pada dasarnya kajian-kajian Ilmu Komunikasi berkuat pada ranah interaksi individu yang dapat didefinisikan ataupun dikelompoknya menjadi 4 macam bentuk, yakni: Komunikasi Kelompok, Komunikasi Massa, Komunikasi Pribadi, dan Komunikasi bermedia (*mediated communication*). Di bawah ini diulas mengenai kecenderungan artikel-artikel dalam jurnal-jurnal APJIKI yang dikategorikan berdasarkan bentuk-bentuk komunikasi.

Kajian pada ranah bentuk komunikasi Massa nampaknya memiliki daya tarik tersendiri baik bagi jurnal maupun peneliti-peneliti Indonesia terutama dalam jurnal-jurnal yang tergabung dalam APJIKI. Hal ini terlihat dari jumlah kajian komunikasi massa yang muncul dalam 7 jurnal pada tahun 2016 yakni pada Jurnal Interaksi, Jurnal Ilmu Komunikasi, Channel, Jurnal Komunikasi, Messenger, Jurnal Komunikasi Islam, dan Signal Prodi. Kajian Komunikasi Massa pada dasarnya adalah yaitu komunikasi yang menggunakan sarana media untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jauh lokasinya dan banyak jumlahnya ataupun keduanya, melalui media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah

dan sebagainya (Fatma, 2018). Definisi ini menerangkan bahwa kajian dalam penelitian Komunikasi Massa selalu berhubungan dengan media massa.

Selanjutnya, komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi kedua yang menjadi sorotan jurnal-jurnal APJIKI. Hal ini terlihat dari 6 jurnal APJIKI yang menerbitkan artikel hasil penelitian yang mengulas mengenai bentuk komunikasi ini pada tahun 2016, yakni Jurnal Acta Diurna, Convergence: Jurnal Ilmu Komunikasi, PROMEDIA, Jurnal Kouniti, Jurnal Informasi, Jurnal Ilmu Komunikasi, MetaCommunication: Journal of Communication Studies, dan Jurnal Komunik.

Kajian komunikasi dalam bentuk komunikasi kelompok pada dasarnya dibagi menjadi 2 yakni komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Bentuk-bentuk kajian dalam komunikasi kelompok kecil pada jurnal-jurnal APJIKI berupa diskusi panel, symposium, seminar dan sejenisnya sedangkan kajian kelompok besar biasanya bersifat akbar seperti halnya kampanye dan tabligh akbar.

### **5. Penyebaran Artikel Ilmiah yang telah terpublikasi berdasarkan sesuai tujuh perspektif tradisi teori komunikasi dalam kurun waktu penerbitan jurnal di tahun 2016**

Tradisi komunikasi memperlihatkan hubungan untuk melihat teori-teori untuk memahami persamaan dan perbedaannya. (Craig, 2007) membagi dunia komunikasi kedalam tujuh tradisi pemikiran yaitu (1) Semiotic (2) Phenomenological (3)

Cybernetic (4) Sociopsychological (5) Sociokultural (6) Critical (7) Rhetorical. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran artikel ilmiah sepanjang tahun 2016 yang telah dipublikasikan berdasarkan tujuh perspektif tradisi teori komunikasi didominasi tradisi sybernetic sebanyak 10 jurnal. Tradisi cybernetic sendiri merupakan tradisi dimana orang didalamnya bisa saling berinteraksi, mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam tradisi ini komunikasi dipahami sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi satu sama lainnya, membentuk, serta mengontrol karakter keseluruhan sistem serta menerima keseimbangan dan perubahan. Kesepuluh jurnal tersebut antara lain Jurnal Kinesic, Interaksi, Actadiurna, Converge, PROMEDIA, Interkomunika, Metacommunication, J-Ika, dan terakhir jurnal LISKI.

Selanjutnya dalam jurnal APJIKI didominasi tradisi sociocultural dan sociopsychological. Sepanjang tahun 2016, artikel ilmiah yang didasarkan kepada kedua tradisi ini cukup tinggi yaitu tujuh artikel untuk masing-masing tradisi. Mulai dari jurnal komunikasi profetik, aspikom, Lentera, JKI, jurnal kajian komunikasi, nomosleca dipenuhi oleh 2 tradisi ini. Tradisi Sociokultural memfokuskan pada bentuk-bentuk interaksi antarmanusia daripada karakteristik individu. Artikel yang berpegang pada tradisi ini menekankan pada proses, dan tempat makna, peraturan serta nilai yang dijalankan. Tradisi sociokultural berusaha memahami cara manusia menciptakan realitas kelompok sosial

mereka, organisasi dan budaya. Banyak teori sosiokultural juga memfokuskan pada bagaimana identitas dibangun melalui interaksi dalam kelompok sosial dan budaya. Dalam penelitian sepanjang tahun 2016 tidak ditemukan artikel yang berkiblat pada tradisi retorik.

## **6. Bentuk komunikasi**

Pengembangan kajian komunikasi mewarnai penulisan artikel ilmiah yang berupa penelitian dan artikel pada yang telah terpublikasi di jurnal sepanjang 2016. Hasil tulisan pada jurnal-jurnal ilmiah pada bidang ilmu komunikasi yang diwadahi dalam APJIKI (Asosiasi Penerbit Jurnal Ilmu Komunikasi) yang ada di Indonesia menunjukkan berbagai macam bentuk komunikasi. Sumber data yang sudah dipublikasi dan terbit di 2016 menurut bentuknya paling banyak didominasi studi komparasi sebanyak tujuh artikel. Studi komparasi ditemukan di Jurnal J-IKA, jurnal Ilmu Komunikasi UPN veteran dan Riau, Jurnal Kinesic, LISKI dan Profetik. Penelitian komparasi bermaksud untuk menarik konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat, pengertian, fenomena, berbagai macam faktor, objek dan subjek yang berbeda dalam penelitian.

Selanjutnya bentuk komunikasi yang ada di sepanjang 2016 adalah korelasional dan survey masing masing lima artikel. Bisa dilihat pada jurnal Convergence Universitas Budhi Dharma, Jurnal interaksi Universitas Diponegoro, Jurnal Komunikasi Universitas Trunojoyo, UII serta Jurnal komunikasi Islam IAIN Sunan Ampel

Surabaya. Penelitian Korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan dapat dikembangkan sesuai tujuan penelitian. Sementara itu penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi menurut Fankel dan Wallen. Selain di bidang komunikasi, survey juga merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dilakukan peneliti di bidang sosiologi, bisnis, politik, pemerintahan, dan lain-lain.

Sementara itu untuk bentuk deskripsi, studi kasus, etnografi, evaluasi masing-masing tiga artikel sepanjang tahun yang tersebar di berbagai jurnal komunikasi di bawah APJIKI. Hasil kuisisioner menunjukkan penyebaran yang hampir setara untuk berbagai bentuk. Mulai dari komparasi hingga penelitian praktis berupa action research. Artikel dengan menggunakan Grounded Theory juga ditemukan di tahun 2016 walaupun hanya satu di jurnal Promedia Universitas 17 Agustus Jakarta. Hal ini menunjukkan kayanya kajian komunikasi dengan berbagai bentuk dari komparasi, deskripsi, studi kasus, etnografi, evaluasi, eksperimen, korelasional, survey sampai grounded theory tersaji pada artikel-artikel yang dipublikasikan pada tahun 2016.

## **KESIMPULAN**

Proses komunikasi Proses komunikasi Penerbitan berkala sudah

dilakukan oleh 36 jurnal Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam APJIKI. Hal ini terlihat dari 239 artikel ilmiah berupa penelitian dan pemikiran yang telah diterbitkan dari n=36 jurnal yang menjawab pertanyaan berapa artikel yang telah terpublisyang berari bahwa bila di rata-rata terdapat 6 artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2016. Dari rutinnnya penerbitan jurnal di tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:1.Ditinjau dari ruang lingkupnya, ranah kajian Ilmu Komunikasi yang menarik minat penulis maupun Jurnal-Jurnal yang tergabung dalam APJIKI untuk dikaji pada tahun 2016 yang pertama adalah ranah Hubungan Masyarakat yang diandai dengan kemunculannya pada 12 Jurnal. Adapun peringkat kedua adalah ranah kajian Jurnalistik dimana ranah ini muncul pada 8 jurnal Ilmu Komunikasi. Culture dan media studies serta Advertising nampaknya kurang menarik minat penulis maupun Jurnal-Jurnal APJIKI untuk melakukan pengkajian didalamnya. Hal ini terlihat dari jumlah kemunculan kedua kajian ini hanya muncul dalam 4 Jurnal untuk kajian Culture dan Media Studies,dan 3 jurnal untuk pengkajian ranah Advertising. Adapun kajian dalam ranah Broadcasting dinilai masih minim karena hanya ditemukan pada 1 jurnal saja pada tahun 2016.

Ditinjau dari bentuk komunikasinya, Komunikasi Massa menduduki peringkat pertama yang menjadi fokus kajian jurnal-jurnal yang tergabung dalam APJIKI. Hal ini terlihat dari 7 jurnal yang menyatakan kajian yang muncul pada artikel mereka. Bentuk komunikasi kedua yang menjadi focus kajian

dalam artikel pada jurnal-jurnal APJIKI adalah Komunikasi Kelompok yang muncul pada 6 jurnal. Adapun untuk bentuk komunikasi bermedia maupun pribadi nampaknya masih kurang mendapatkan perhatian dari Jurnal- Jurnal APJIKI untuk dikembangkan karena hanya muncul pada 3 untuk komunikasi bermedia dan 1 unuk komunikasi pribadi pada tahun 2016.

Ditinjau dari tujuh tradisi komunikasi. Ranah tradisi cybernetics muncul dalam 10 jurnal, hal ini berarti ranah radisi ini mendominasi artikel dalam jurnal-jurnal komunikasi yang tergabung dalam APJIKI. Ranah kajian pada tradisi sociocultural dan sociopsychological nampaknya masih menjadi daya tarik sendiri bagi jurnal-jurnal APJIKI untuk dikaji. Hal ini terlihat dari kemunculannya pada 6 jurnal pada tahun 2016. Ranah ketiga adalah phenomenological yang muncul pada 5 jurnal APJIKI pada tahun 2016. Adapun kajian critical dan semiotic dirasa masih kurang karena hanya muncul pada 2 jurnal untuk radisi critical dan 1 jurnal unuk tradisi semiotic.

Ditinjau dari bentuk penelitiannya, dari sumber data yang sudah dipublikasi dan terbit di 2016 menurut bentuknya paling banyak didominasi studi komparasi sebanyak 7 artikel. Peringkat bentuk komunikasi kedua yang ada di sepanjang 2016 adalah korelasional dan survey yang masing-masing muncul pada 5 jurnal. Sementara itu untuk bentuk deskripsi, studi kasus, etnografi, evaluasi masing-masing 3 jurnal sepanjang tahun yang tersebar di

berbagai jurnal komunikasi di bawah APJIKI

## DAFTAR PUSTAKA

- An, S. K., & Cheng, I. H. (2010). *The Handbook of Crisis Communication. The Handbook of Crisis Communication*.  
<https://doi.org/10.1002/9781444314885>
- Boyd, D. (2015). Social Media : A Phenomenon to be Analyzed. *Social Media+Society, April-June*(1–2).  
<https://doi.org/10.1177/2056305115580148>
- Craig, R. T. dan H. L. M. (2007). *Theorizing Communication Reading Across Traditions*(Ed). California: Sage Publication.
- Denzin, N. K. dan L. Y. . (2009). *Handbook of Qualitative Research (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jogjakarta: Puataka Pelajar.
- Fatma, W. L. (2018). Peranan Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Harmoni Sosial, Vol 2, No.*
- Germano, W. (2008). *Getting It Published: a Guide For Scholars and Anyone else Seriuos about Serious Book*. Chicago: The University Of Chicago Press.  
[Http://id.wikipedia.org/wiki/publikasi-ilmiah](http://id.wikipedia.org/wiki/publikasi-ilmiah).  
(n.d.). No T.
- Jacobs, R., Carey, J., Gross, L., Dayan, D., Katriel, T., Bilu, Y., ... Wolfsfeld, G. (2017). *Media , Ritual and Identity*. London: Palgrave Macmillan.
- Jeffries, V. (2009). *Handbook of Public Sociology. Handbook of Public Sociology*. Rowman & Littlefield Publishers. Retrieved from  
<http://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=QYSS4fxF358C&oi=fnd&pg=PA449&dq=feeding+africa+infant+OR+baby+OR+babies+OR+infants+%22participatory+action+research%22&ots=cKizaJIEBb&sig=RLaYw2UedBbfsICZDuvWCMPSp3I>
- Johnston, K. A., & Taylor, M. (2018). *The Handbook of Communication Engagement. Handbooks in Communication Media*. Singapore: Wiley Blackwell.
- Kaplan, D. (2004). *The Sage handbook of Quantitative Methodology for the Social Sciences*. SAGE Publications. London: Sage Publicatio Inc.
- Kuper, A. (1996). *The social science enciclopedia. The Social Science Encyclopedia* (Vol. 40).  
[https://doi.org/10.1002/1521-3773\(20010316\)40:6<9823::AID-ANIE9823>3.3.CO;2-C](https://doi.org/10.1002/1521-3773(20010316)40:6<9823::AID-ANIE9823>3.3.CO;2-C)
- Rachmadi, F. (1994). *Public Relation Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sloan, L., Quan-Haase, A., Kitchin, R., & Beninger, K. (2017). *Social Media Research Methods*.  
<https://doi.org/10.4135/9781526413642>